

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kurikulum perlu dipersiapkan dan dikembangkan untuk mencapai tujuan pendidikan. Kurikulum dirancang sesuai kemajuan zaman untuk memenuhi berbagai tantangan yang datang seiring dengan berkembangnya teknologi. Menurut Fitriyani (2015:155) kurikulum sebagai rencana dan pengaturan tentang sejumlah mata pelajaran yang harus dipelajari peserta didik dalam menempuh pendidikan di lembaga pendidikan.

Kurikulum di Indonesia menggunakan kurikulum 2013 edisi revisi 2017 yaitu kurikulum yang telah disempurnakan dari kurikulum sebelumnya sebagai upaya peningkatan pendidikan. Tiga kunci sukses yang menentukan keberhasilan implementasi kurikulum diantaranya adalah guru yang memenuhi kualifikasi, sarana dan prasarana dan sumber belajar. Salah satu bentuk sumber belajar yaitu buku ajar.

Pemerintah Republik Indonesia telah menetapkan standarisasi buku ajar pelajaran melalui Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 11 Tahun 2005 tentang Buku Ajar Pelajaran bagi Peserta Didik. Buku ajar pelajaran diharapkan dapat memberikan informasi yang lebih terjamin dan akurat pada peserta didik, sehingga dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan (Muljono, 2010: 10).

Buku ajar disusun untuk membantu peserta didik dalam belajar. Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 menyatakan bahwa buku ajar pelajaran adalah sumber pembelajaran utama untuk mencapai Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar (BSNP, 2013: 5). Sehingga buku ajar merupakan salah satu komponen penting dalam proses pembelajaran.

Buku ajar khususnya untuk peserta didik SMP sudah sangat banyak digunakan karena buku sebagai salah satu sumber dan media dalam proses pembelajaran yang akan menentukan kualitas pembelajarannya. Fakta yang terjadi bahwa banyak buku ajar pelajaran yang diterbitkan oleh berbagai

penerbit, baik oleh pihak swasta maupun pemerintah, telah menimbulkan banyak perbedaan antara satu buku ajar dengan buku ajar yang lainnya (Sitepu, 2012: 3). Persoalan seleksi mutu buku ajar menjadi sangat penting karena banyaknya buku ajar yang telah diterbitkan. Oleh karena itu, buku ajar saat digunakan dalam proses pembelajaran perlu memberikan dukungan yang memadai untuk merangsang keaktifan peserta didik dengan berbagai macam kegiatan atau fitur-fitur yang dimuat dalam buku ajar.

Pada proses pembelajaran dengan merangsang keaktifan dapat diterapkannya pendekatan yang sesuai. Pendekatan yang dianggap berpusat pada peserta didik dan merangsang keingintahuan peserta didik untuk aktif adalah pendekatan saintifik (*Scientific Approach*). Permendikbud No. 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah telah mengisyaratkan tentang perlunya proses pembelajaran yang dipandu dengan kaidah-kaidah pendekatan saintifik atau ilmiah.

Pendekatan saintifik (*Scientific Approach*) menuntut peserta didik agar memiliki pemikiran yang luas sehingga memiliki keterampilan yang menggunakan kurikulum 2013 edisi revisi 2017. Pendekatan saintifik (*Scientific Approach*) didasari oleh sikap ilmiah. Bisa dikatakan bahwa pelajaran IPA atau sains merupakan ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang makhluk hidup yang dipelajari dengan mengembangkan keterampilan proses peserta didik dalam belajar dan didasari oleh sikap ilmiah.

Kelemahan pembelajaran sains di Indonesia terutama terletak pada lemahnya keterampilan proses. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Zaini (2008: 24) bahwa pembelajaran aktif dengan keterampilan proses masih jarang peserta didik untuk terlibat secara langsung di dalam prosesnya. Oleh karena itu, untuk meningkatkan keterampilan pembelajaran sains baik dalam dimensi konten, konteks dan keterampilan proses yang terdapat dalam buku ajar maupun seorang guru yang dituntut untuk merancang dan mengembangkan pembelajaran sains atau berbasis ilmiah yang melatih peserta didik dalam mengimplementasikan keterampilan proses dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga dari hasil unsur buku ajar dan rancangan

pembelajaran tersebut akan memudahkan peserta didik dalam memahami konteks sains atau peserta didik sadar akan hakikat pembelajaran sains.

Peran buku ajar yang dominan dalam pembelajaran menjadikan penggunaan buku ajar harus dipilih sesuai kurikulum 2013 edisi revisi 2017. Pengimplementasian buku ajar kurikulum 2013 edisi revisi 2017 yaitu dalam proses pembelajarannya mendukung kreativitas peserta didik dengan cara belajar aktif. Belajar aktif itu dapat diperoleh melalui pembelajaran dengan pendekatan saintifik. Pendekatan saintifik (*Scientific Approach*) meliputi mengamati, menanya, mengumpulkan data, mengolah data dan mengkomunikasikan.

Berdasarkan studi pendahuluan dari hasil penyebaran angket mengenai penggunaan buku ajar IPA di empat Sekolah Menengah Pertama di Kota Bandung diperoleh informasi bahwa buku ajar IPA yang digunakan adalah buku ajar IPA terbitan Kemendikbud sebesar 72,7 %, buku ajar IPA terbitan Erlangga sebesar 18,2 % dan buku ajar IPA terbitan Grafindo sebesar 9,1 %. Oleh karena itu, buku ajar IPA terbitan Kemendikbud digunakan sebagai objek penelitian karena buku ajar tersebut paling banyak digunakan di sekolah. Begitupun dengan salah satu hasil wawancara dengan ibu Lilih Risalah, S.Pd selaku guru mata pelajaran IPA kelas VII di SMP Karya Budi Cileunyi Bandung, bahwa buku ajar IPA yang banyak digunakan adalah terbitan dari Kemendikbud dan mengenai kegiatan pembelajaran bahwa guru sudah menggunakan buku ajar sebagai pegangan peserta didik. Dengan kata lain, penerapan pendekatan saintifik yang terdapat di dalam buku ajar IPA akan membuat peserta didik lebih aktif pada kegiatan pembelajaran. Namun terdapat buku ajar IPA yang kurang menjelaskan secara mendalam mengenai unsur-unsur atau indikator pendekatan saintifik.

Berdasarkan latar belakang permasalahan, maka akan dilakukan sebuah penelitian yang diberi judul, **“ANALISIS BUKU AJAR IPA-BIOLOGI KELAS VII TINGKAT SMP BERDASARKAN PENDEKATAN SAINTIFIK”**.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini, adalah:

1. Bagaimana konsep pendekatan saintifik pada buku ajar IPA-Biologi kelas VII tingkat SMP semester genap?
2. Bagaimana ruang lingkup pendekatan saintifik pada buku ajar IPA-Biologi kelas VII tingkat SMP semester genap dalam indikator mengamati, menanya, mengumpulkan data, mengolah data dan mengkomunikasikan?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini, diantaranya:

1. Untuk mendeskripsikan pendekatan saintifik dalam buku ajar IPA-Biologi kelas VII tingkat SMP semester genap.
2. Untuk menganalisis ruang lingkup pendekatan saintifik dalam buku ajar IPA-Biologi kelas VII tingkat SMP semester genap dalam indikator mengamati, menanya, mengumpulkan data, mengolah data dan mengkomunikasikan.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini, diantaranya:

1. Bagi Guru
 - a. Hasil penelitian dapat membantu guru dalam menggunakan buku ajar sebagai bahan ajar yang tepat untuk peserta didiknya sesuai dengan kurikulum 2013 edisi revisi 2017.
 - b. Hasil penelitian dapat membantu guru merekomendasikan buku ajar dengan kualitas isi yang sebaik mungkin diantara buku ajar yang beredar.
2. Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian dapat dijadikan informasi mengenai pendekatan saintifik pada buku ajar.

3. Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti tentang buku ajar sebagai bahan ajar yang tepat untuk peserta didik sesuai dengan kurikulum 2013 edisi revisi 2017 dan dijadikan bahan referensi dan rujukan bagi penelitian selanjutnya.

E. Batasan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah dijabarkan, agar penelitian dapat lebih terarah, hal yang akan diteliti akan dibatasi pada hal-hal berikut ini:

1. Analisis buku ajar IPA-Biologi pada kelas VII tingkat SMP semester genap berdasarkan konsep dan ruang lingkup kesesuaian dengan indikator pendekatan saintifik yang meliputi Mengamati (*Observing*), Menanya (*Questioning*), Mengumpulkan Data (*Experimenting*), Mengolah Data (*Associating*) dan Mengkomunikasikan (*Networking*).
2. Buku ajar yang digunakan dalam penelitian ini adalah buku ajar IPA pada kelas VII tingkat SMP semester genap penerbit Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

F. Kerangka Pemikiran

Proses pembelajaran merupakan usaha yang dilakukan secara sadar dan ditandai dengan adanya stimulasi berupa interaksi guru dan peserta didik untuk memberikan pemahaman terhadap suatu materi kepada peserta didik. Buku ajar berisi materi ajar yang sudah dikemas secara runtut dari satu materi dengan materi lainnya dalam satu sub, sehingga peserta didik diharapkan dapat mempelajari materi ajar tersebut secara menyeluruh dan menarik sehingga mampu menggali minat membaca peserta didik (Tarigan, 2004: 12).

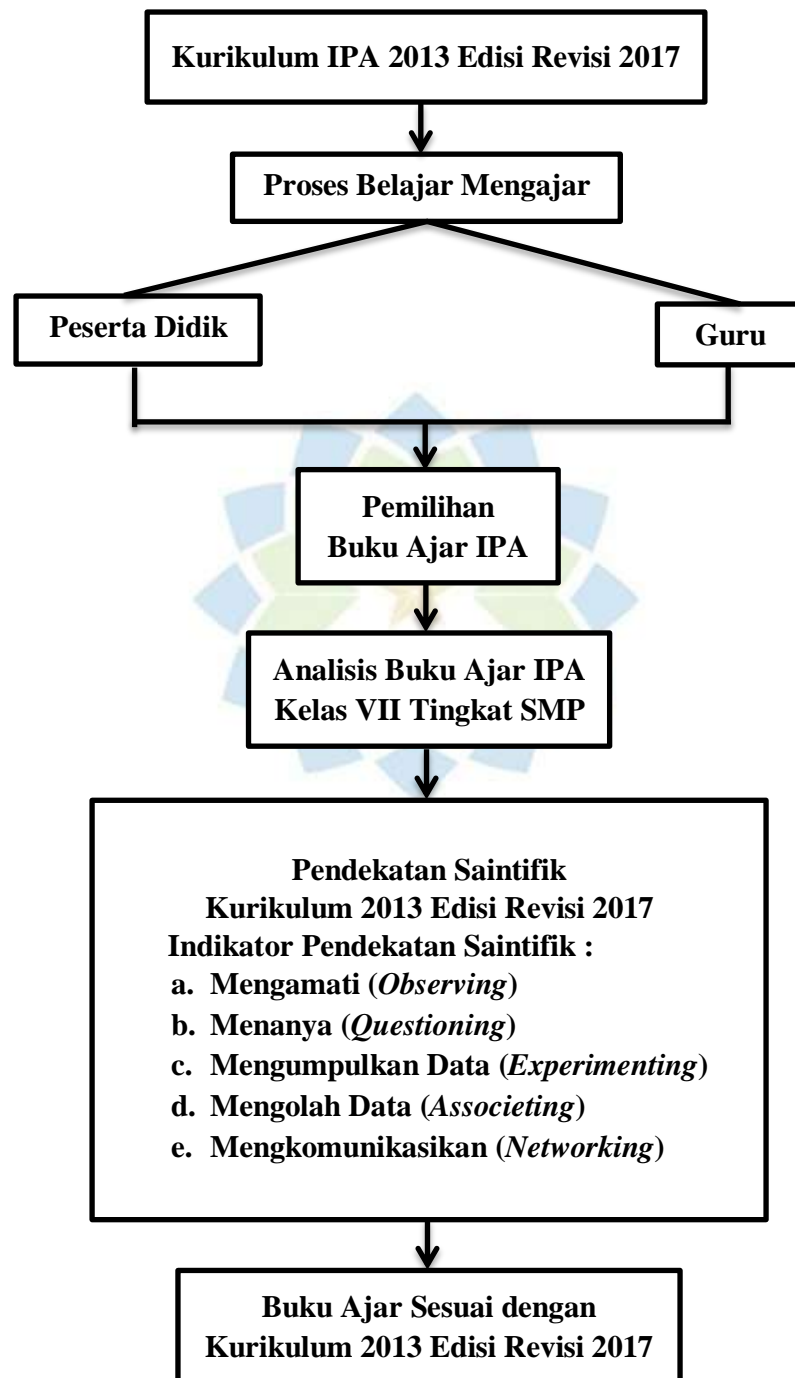
Kurikulum yang berlaku saat ini di Indonesia yaitu Kurikulum 2013 edisi revisi 2017 sebagai pengganti dari kurikulum sebelumnya yaitu KTSP. Dalam pembelajaran, penggunaan buku ajar harus dipilih sesuai kurikulum 2013

edisi revisi 2017. Pengimplementasian buku ajar kurikulum 2013 edisi revisi 2017 yaitu dalam proses pembelajarannya mendukung kreativitas peserta didik dengan cara belajar aktif. Belajar aktif itu dapat diperoleh melalui pembelajaran Pendekatan saintifik (*Scientific Approach*) yang meliputi Mengamati (*Observing*), Menanya (*Questioning*), Mengumpulkan Data (*Experimenting*), Mengolah Data (*Associating*) dan Mengkomunikasikan (*Networking*).

Pendekatan saintifik (*Scientific Approach*) didasari oleh sikap ilmiah. Pembelajaran IPA atau sains merupakan ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang makhluk hidup yang dipelajari dengan mengembangkan keterampilan proses peserta didik dalam belajar dan didasari oleh sikap ilmiah.



Adapun skema bagan kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar 1.1, sebagai berikut:



Gambar 1.1. Skema Bagan Kerangka Berpikir

G. Hasil Penelitian yang Relevan

Berikut ini hasil-hasil penelitian dari beberapa jurnal yang relevan dengan penelitian yang dilakukan :

1. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Triasafifah, dkk yang berjudul Analisis Tingkat Ketepatan Konsep dan Tingkat Akomodasi Pendekatan Saintifik Buku Teks IPA Biologi Kurikulum 2013 Kelas XI SMA pada Konsep Sistem Peredaran Darah mengemukakan bahwa perbandingan buku yang berbasis kurikulum 2013 menyediakan konsep memadai paling tinggi dibandingkan dengan konsep yang kurang atribut kritis maupun konsep yang tidak ada dalam buku teks berdasarkan tingkat ketepatan konsepnya. Sedangkan perbandingan buku pada pendekatan saintifik bahwa buku berbasis kurikulum 2013 yang menawarkan pendekatan saintifik lebih baik dinyatakan dengan berbagai aspek dalam menjelaskan materi bab sistem peredaran darah.
2. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Gina Fuadah Khumairo yang berjudul Analisis Buku Teks Biologi Kurikulum 2013 SMA Kelas XI Ditinjau dari Ketepatan Konsep dan Tingkat Akomodasi Pendekatan Saintifik pada Konsep Sistem Ekskresi mengemukakan bahwa perbandingan tingkat ketepatan konsep pada buku teks Biologi kurikulum 2013 SMA kelas XI terbitan Platinum memiliki konsep yang memadai paling tinggi dibandingkan dengan ketiga buku lainnya. Sedangkan jika ditinjau dari tingkat akomodasi pendekatan saintifik dengan lima aspek yang sudah ditetapkan, buku teks biologi kurikulum 2013 terbitan Platinum adalah buku yang memiliki tingkat akomodasi pendekatan saintifik tertinggi sedangkan buku teks biologi kurikulum 2013 SMA kelas XI terbitan Erlangga yang memiliki tingkat akomodasi pendekatan saintifik paling rendah. Sehingga mengetahui buku teks yang baik digunakan pada konsep materi tertentu.
3. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Mulat Kurnianingsih Dwi Saputri yang berjudul Analisis Materi IPA pada Buku Siswa Kurikulum 2013 Kelas V Sekolah Dasar Ditinjau dari Standar Isi dan

Pendekatan Saintifik mengemukakan bahwa materi IPA pada buku siswa ditinjau dari kesesuaian dengan standar isi termasuk kedalam kriteria sangat sesuai dan terdapatnya pembagian kegiatan pembelajaran pendekatan saintifik yang kurang sehingga harus diberikan tambahan kegiatan supaya dalam pembelajaran dapat melaksanakan pendekatan saintifik secara maksimal.

4. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Aim Abdulkarim yang berjudul Analisis Isi Buku Teks dan Implikasinya dalam Memberdayakan Keterampilan Berpikir Siswa SMA mengemukakan bahwa buku teks yang digunakan kurang membangkitkan semangat atau minat dalam mempelajarinya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa buku teks kurang dipahami peserta didik. Uraian materi buku teks SMA belum menjabarkan tujuan kurikulum dan garis besar program pengajaran. Tingkat kedalaman dan keluasannya masih rendah. Belum memenuhi keseimbangan antara materi pokok dengan materi pendukung, materi yang disajikan kurang sesuai dengan perkembangan mutakhir, begitu pula kurang sesuai dengan kehidupan dan pengalaman sehari-hari peserta didik, belum terlihat upaya untuk mengorganisasikan materi dengan baik yang kaya kandungan nilai-nilai pembelajaran. Di antaranya, dengan membahas materi yang sedang hangat dibicarakan masyarakat (fenomena aktual).
5. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Hery Kustanto dan A. Hiduan yang berjudul Analisis Kecenderungan Buku Teks Fisika Lama dan Buku Teks Fisika Baru untuk SMA mengemukakan bahwa materi fisika pada buku teks fisika baru cenderung lebih terstruktur dibandingkan pada buku-buku teks fisika lama. Hal itu terlihat dari pembagian materi pada kedua buku tersebut. Buku-buku teks fisika lama lebih menekankan pada aspek deskriptif fenomenal sehingga materinya menyebar. Tetapi contoh pada penerapan prinsip-prinsip fisika dalam alat-alat yang ada dalam kehidupan sehari-hari pada buku teks fisika lama lebih baik dari pada buku teks fisika baru.